

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

Anis Shalatin Simon*

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Correspondence : anis.s@walisongo.ac.id

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Anis Shalatin Simon., "Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)",
BENJOLE, 2(1), 84-99.

Abstrak

Sastra mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat kaya. Penelitian ini berfokus pada sajak Arab karya Ahmad Syauqi. Penelitian ini merupakan penelitian psikologi sastra yang bertujuan untuk memahami nilai dan aspek kejiwaan dari sajak karya Syauqi. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pujangga menampilkan cerminan psikologis berupa struktur kepribadian id, ego dan superego melalui perwatakan tokoh yang digambarkan pada puisinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kajian kepustakaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data yang digunakan untuk penelitian merupakan sajak Arab yang berjudul *Khada'uha* karya Ahmad Syauqi yang merupakan jenis sajak ghazl dengan rumus akhir berupa hamziyat. Data diolah menggunakan gramatika fungsional khususnya sisi semantik dan sintaksis. Setelah itu, tokoh-tokohnya dianalisis dengan menggunakan psikoanalisis milik Sigmund Freud. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat dua tokoh utama yaitu, laki-laki dimabuk cinta dan wanita cantik. Tokoh utama lelaki dan wanita pada sajak itu mengalami pergulatan antara id, ego dan superego. Id dari dua tokoh utama tersebut tidak terealisasi, karena bertentangan dengan superego. Sehingga, ego memunculkan mekanisme pertahanan diri berupa reaksi formasi dan displacement dan regresi.

Kata Kunci : Psikoanalisis, Psikologi Sastra, Sastra Arab, Ahmad Syauqi, Struktur Kepribadian

A. Pendahuluan

Salah satu produk pemikiran yang penuh dengan harmoni dan keindahan adalah puisi dan sajak. Puisi dan sajak mempunyai daya tarik tersendiri untuk dinikmati pembacanya. Hal tersebut karena puisi dan sajak tersusun dari kata-kata indah dan kaya akan penafsiran.¹ Suatu sajak atau puisi kaya akan berbagai unsur, unsur yang berasal dari susunan sajak itu sendiri yang meliputi rasa dan majas yang digunakan atau berasal dari sisi penulisnya, seperti kegelisahan penulis atau asal usul penulis.² Oleh karena itu, setiap sajak atau puisi mempunyai karakteristik dan pesan masing-masing.

Konsep sajak dalam bahasa Arab hampir sama dengan bahasa Indonesia. Sajak merupakan puisi yang bukan hanya berisi kata-kata yang menarik tapi juga mempunyai suara akhir yang sesuai di setiap baitnya. Sajak merupakan hal yang mengakar dalam tradisi sastra Arab. Karena, firman Allah dalam Al-Qur'an banyak yang berbentuk sajak dari segi susunan huruf atau suara yang dihasilkan. Konsep sajak dalam bahasa Arab biasanya dipelajari dalam Ilmu Balaghah atau Stilistika Arab.³

Penyair atau pujangga melahirkan sajak dari hasil lamunan. Hal tersebut terjadi karena penyair memiliki kemampuan sinestesia. Penyair mampu menyatukan antara kemampuan berpikir dan penginderaan. Penyair mengomunikasikan pola pikirnya kepada dunia melalui sajaknya. Sebagian sajak yang diciptakan penyair mengandung penokohan, seperti sajak naratif atau sajak balada. Tokoh dalam sajak biasanya manusia atau benda yang dimanusiakan. Maka, tokoh tersebut mempunyai kepribadian yang akan berimpitan dengan hukum atau psikologis tertentu.⁴

Tokoh-tokoh yang disebutkan dalam sajak atau karya sastra lainnya mempunyai gejala dan kegiatan jiwa, baik yang normal ataupun abnormal. Hal tersebut menjadikan adanya hubungan yang dekat antara karya sastra dan psikologi, karena dua hal tersebut berobjek utama manusia. Perbedaan antara keduanya hanya ada pada dimensinya saja, dalam karya sastra manusia yang digambarkan (penokohan) bersifat khayalan, sedangkan dalam psikologi gejala yang dikaji berdasarkan realita. Pengkajian tokoh-tokoh dalam sajak dengan ilmu psikologi bertujuan untuk memahami nilai dan aspek kejiwaan yang terkandung di dalam sajak tersebut. Penokohan dalam sajak bisa mewakili pemikiran unik dan struktur psikologi pujangganya.⁵

Salah satu pujangga Arab yang terkenal adalah Ahmad Syauqi. Syauqi hidup di Mesir dan merasakan perkembangan sastra Arab sebelum masa perang dunia I

¹ Dominika Dhapa and Febronia Novita, "Majas Metafora Dalam Puisi-Puisi Karya Bara Pattyradja," *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 137–44, <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>.

² Fika Fauziah Z, Laela Sari, and Prasanti Dwigita, "Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Diksi Puisi 'Sajak Malam' Karya Heri Isnaini Dalam Montase Sepilihan Sajak," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2022): 76–85, <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.27>.

³ Bunga Rosi; Rahmat R; Rada Isda Sari, "Konsep Saja' Dalam Surah Al-Mua'wwidzat (Kajian Ilmu Badi')," *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–10.

⁴ Wahyudi; Roekhan Siswanto, *Psikologi Sastra*, I (Malang: MNC Publishing, 2015). hlm. 26-30

⁵ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah, Dan Penerapannya*, Edisi Pert (Yogyakarta: MedPress, 2008).

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

dan II hingga perang tersebut usai.⁶ Syauqi dijuluki Pangeran Penyair (*Amiiru Syu'aro*) karena karya-karyanya yang penuh makna. Sajak Syauqi banyak mengandung pembentukan karakter yang dikemas apik dalam bentuk sajak Arab. Sajak-sajaknya berjasa dalam mendidik para penikmat karyanya. Syauqi menulis berbagai sajak dari mulai sajak perjuangan hingga sajak cinta. Untuk memahami pemikirannya dalam sajak tersebut dibutuhkan kajian mendalam.⁷

Berbagai macam kajian dilakukan untuk berusaha memahami makna di belakang sajak-sajak. Psikologi sastra merupakan salah satu kajian yang menyatukan dua disiplin ilmu yaitu psikologi dan sastra. Maka, dalam membaca karya sastra salah satunya adalah sajak, bisa menggunakan kaca mata psikologi. Hal ini bertujuan agar sajak bisa diinterpretasikan lebih dalam dari sisi teori-teori psikologi dan bukan bertujuan untuk menyelesaikan problematika psikologi praktis.⁸

Salah satu teori psikologi yang digunakan untuk penelitian sastra adalah psikoanalisis milik Sigmund Freud.⁹ Psikoanalisis Freud mempunyai teori tentang bagaimana terbentuknya pemikiran manusia dalam melakukan suatu perbuatan. Freud membagi struktur pemikiran manusia menjadi 3 yaitu: 1) id (hasrat untuk menggapai kesenangan), 2) ego (pemikiran rasional untuk pemenuhan hasrat), 3) superego (kesadaran akan adanya nilai dan moral).¹⁰

Guna mendukung pembahasan ini, penulis telah mengeksplorasi beberapa literatur terdahulu yang relevan terhadap judul penelitian ini. Imron Niatul Nur Hasanah dan Wahyu Nur Hasanah berusaha meneliti konflik batin tokoh-tokoh dalam cerpen *Obat Genetik*, dan *Kanibal* karya Bernard Batubara dengan mengidentifikasi id, ego dan super ego dari masing-masing tokoh. Dalam penelitian ini, tidak dijelaskan bagaimana hubungan antara id, ego dan superego. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menganalisis hubungan ketiga struktur kepribadian tersebut pada sebuah sajak Arab. Tokoh dalam sajak Arab akan dianalisis struktur apa yang dominan dan mengungkap alasannya. Sehingga, tidak semua apa yang ada di dalam batin para tokoh itu mempunyai konflik.¹¹

Penelitian tentang psikoanalisis lainnya dilakukan oleh Tiffany Theresia. Theresia mengungkap hasrat psikologis penyair dalam puisi *Syair Penyair Pemanggul Mayat* karya Indra Tjahyadi. Dalam penelitian tersebut, Theresia mengungkapkan bahwa penyair puisi tersebut mempunyai keinginan untuk merasakan kebebasan dan mengakhiri penderitaan. Penelitian yang dilakukan Theresia ini lebih condong terhadap analisis id dari penyair. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menganalisis hasrat, ego dan superego dari tokoh yang

⁶ Nada Yousuf Al-Rifai, "Exile and Homesickness in the Poetry of Ahmad Shawqi," *Advances in Social Sciences Research Journal* 8, no. 2 (2021): 428–29, <https://doi.org/10.14738/assrj.82.9741>.

⁷ Al-Rifai.

⁸ Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011).

⁹ Widyastuti Purbani, "Metode Penelitian Sastra" (Yogyakarta: UNY, 2010).

¹⁰ Essy Syam and Mita Rosaliza, "Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis," *Jurnal Ilmu Budaya* 17, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.31849/jib.v17i1.4708>.

¹¹ Imron Niatul Nur Hasanah and Wahyu Nur Khasanah, "Konflik Batin Tokoh Dalam Cerpen *Obat Genetik*, *Es Krim*, dan *Kanibal* Karya Bernard Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)," *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 11, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.2457>.

digambarkan penyair dalam sajak, sehingga bisa menafsirkan pemikiran alam bawah sadar penyair.¹²

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sajak Arab dengan menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Penggunaan psikoanalisis diharapkan mampu menyingkap struktur pemikiran dan makna dibalik segala tindakan dari karakter yang digambarkan pada sajak Arab karya Ahmad Syauqi.

B. Kajian Teori

Psikoanalisis Sigmund Freud

Freud merupakan seorang dokter asal Austria yang mendalami psikologi. Freud menemukan teori psikoanalisis pada tahun 1890. Psikoanalisis mempelajari bagaimana perkembangan mental manusia.¹³ Dalam psikoanalisis, aksi seseorang dalam mengambil keputusan dalam bersikap dapat menyiratkan cara berpikirnya. Freud membagi struktur pemikiran manusia dalam 3 bagian: id, ego dan superego. Identifikasi 3 struktur pemikiran tersebut dapat menuntun seseorang untuk memahami prioritas dan prinsip-prinsip orang lain.¹⁴

Id

Struktur pertama dari teori bawah sadar Freud adalah id. Id merupakan keinginan dasar manusia yang selalu mendambakan kenikmatan. Keinginan tersebut ada tanpa disadari oleh manusia.¹⁵ Id tidak memiliki kontak dengan dunia nyata, tetapi selalu berusaha mengurai atau meredam ketegangan dengan cara memuaskan hasrat atau keinginan dasar seseorang. Id juga memiliki satu-satunya prinsip yaitu prinsip kesenangan (pleasure principle) yang berfungsi untuk mendapatkan kepuasan. Karena Id tidak memiliki kontak langsung dengan kenyataan, maka id tidak berubah seiring waktu berlalu atau dengan pengalaman – pengalaman yang dilalui oleh seseorang.¹⁶

Karakteristik id yang irasional dan bertugas untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan instingtual, id menjadi tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan lainnya. Seluruh energy Id dicurahkan untuk mencari kesenangan tanpa peduli kepuasan atau kesenangan tersebut sesuai atau tidak untuk ditampilkan. Id merupakan realitas subjektif primer, alam tidak sadar yang sebelum seseorang berkontak langsung dengan dunia nyata.¹⁷ Tidak hanya insting-insting dan reflex-refleks sejak lahir, tetapi juga gambaran-gambaran yang dimunculkan oleh keadaan yang penuh ketegangan bisa bersifat bawaan lahir.¹⁸

¹² Tiffany Theresia, "Hasrat Psikologis Penyair Dalam Puisi Syair Penyair Pemanggul Mayat Karya Indra Tjahyad," *Nuansa Indonesia* 22, no. 2 (2020): 192, <https://doi.org/10.20961/ni.v22i2.46120>.

¹³ Khoiriyatul Fajriyah, Widyatmike Gede Mulawarman, and Alfian Rokhmansyah, "Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra," *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)* 3, no. 1 (2017): 5, <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>.

¹⁴ Hanifah Yulia Sari, "Makna 'Sepatu' Pada Nazar Desi Dalam Novel Guru Aini: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.3093>.

¹⁵ Taufik Rahmawati, Setyo Rina; Nurhadi, "Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Berwajah Seribu Karya Eli Gottlieb: Kajian Psikoanalisis," no. 2 (2017): 2.

¹⁶ Rahmawati, Setyo Rina; Nurhadi.

¹⁷ Gregory J. Feist, Jess; Feist, *Theories Of Personality*, Edisi 7 (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁸ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud : Sebuah Bacaan Awal* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

Ego

Ego adalah satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita. Ego berkembang dari masa Id semasa bayi dan menjadi satu-satunya sumber seseorang dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Ego dikendalikan oleh prinsip kenyataan (reality principle), yang berusaha menggantikan prinsip kesenangan milik id. Ego berperan sebagai pengambilan keputusan dari kepribadian. Karena ego sebagian bersifat sadar, sebagian bersifat bawah sadar, dan sebagian bersifat tidak sadar, maka ego pun dapat membuat keputusan di ketiga tingkat tersebut. Pada saat menjalankan fungsi kognitif dan intelektual, ego harus menimbang-nimbang terlebih dahulu antara tuntutan dari id dan super ego. Apabila Id dan super ego bertentangan maka ego pun memunculkan reaksi yaitu kecemasan.¹⁹

Pada individu yang dapat beradaptasi dengan baik, ego mengatur dan mengontrol id dan super ego serta membangun hubungan dengan dunia luar demi kepentingan keseluruhan kepribadian beserta kebutuhan-kebutuhan jangka panjangnya. Apabila ego melakukan fungsi-fungsinya dengan bijak maka keharmonisan dengan dunia luar terbangun dengan baik, namun jika ego terlalu mengikuti keinginan id, superego, atau dunia luar maka akan terjadi ketidakharmonisan.²⁰

Superego

Superego memiliki aspek aspek moralitas dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralitas dan kepribadian dan idealis (moralistic and idealistic principles) yang berbeda dengan prinsip kesenangan dari Id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego dan tidak memiliki kontak langsung dengan dunia luar sehingga tuntutan superego yang idealis menjadi tidak realistik. Super ego memiliki dua subsistem yaitu suara hati (conscience) dan ego ideal. Suara hati atau nurani lahir dari pengalaman-pengalaman mendapatkan hukuman atas perilaku yang tidak pantas dan mengajari tentang hal-hal yang sebaiknya dilakukan. Ego ideal berkembang dari pengalaman mendapatkan imbalan atas perilaku yang tepat dan mengarahkan pada hal-hal yang sebaiknya dilakukan. Superego menjadikan id dan ego berjalan seimbang.²¹

Ahmad Syauqi Pujangga Sastra Arab Modern

Ahmad Syauqi merupakan keturunan Turki, Arab, Yunani dan Jurkas yang lahir di Mesir 16 Oktober 1870. Beliau mendapatkan pendidikan dini di Mesir hingga sekolah menengah. Sejak kecil beliau sudah banyak menghafalkan syair-syair Arab klasik. Hingga di sekolah menengah beliau sudah mampu menulis puisi yang berisi pujian terhadap Khedive Taufiq, gubernur Mesir di masa itu. Pada Tahun 1887, Ahmad Syauqi melanjutkan sekolah ke Prancis dengan biaya dari pemerintahan Mesir atas tawaran dari Khedive Taufiq. Beliau meneruskan studi tentang hukum di Universitas Montpellier dan sastra Prancis di Universitas Paris.²²

Saat belajar sastra di Prancis, Ahmad Syauqi banyak terpengaruh oleh karya-karya drama Prancis yang mengandung nuansa romansa, realisme, simbolisme dan

¹⁹ Hall.

²⁰ Feist, Jess; Feist, *Theories Of Personality*.

²¹ Hanna Zalfa Mulyawati, "Kajian Psikoanalisis Peran Tokoh Utama Dalam Cerpen Sepatu Balet Dira Karya Kustini," *Journal Educational of Indonesia Language* 3, no. 01 (2022): 1-8, <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.636>.

²² Juwairiyah Dahlan, *Puisi Ahmad Syauqi Dalam Patriotisme Mesir Dan Kerukunan Umat Beragama* (Yogyakarta: Penerbit Sumbangsih, n.d.).

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

kesenian. Naskah drama karya beliau yang berjudul *Ali Beck Al-Kabeer* terinspirasi dari *Comédie-Française*, komedi teater di Paris. Selain mendalami bahasa Prancis, Ahmad Syauqi juga mendalami literatur bahasa Inggris. Selama di Prancis, beliau menerjemahkan beberapa karya sastra berbahasa Prancis ke dalam bahasa Inggris seperti puisi karya Lamartine. Beliau terpesona dengan dongeng dan puisi karya La Fontaine dan puisi-puisi sejarah karya Victor Hugo. Rasa seni Prancis yang penuh dengan gaya, imajinasi dan musik beliau padukan dengan antusiasme Mesir dalam karya sastra selera Arab.²³

Setelah menyelesaikan pendidikan di Perancis, Ahmad Syauqi diposisikan sebagai penyair Khedive baru, Abbas Hilmi II, anak dari Khedive Taufiq. Selama menjadi penyair pemerintahan, Ahmad Syauqi melakukan tugasnya dengan menulis puisi untuk memuji Khedive pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti acara hari libur, pernikahan dan kelahiran kerajaan dan acara resmi lainnya. Selain itu, Beliau juga menulis puisi untuk mendukung langkah politik Khedive Abbas dan juga memarginalkan lawan politiknya. Khedive Abbas berusaha memperkuat posisinya dengan bantuan penyair Istana. Karena, semenjak Mesir dikuasai Inggris, khedive diberi kewenangan terikat. Ahmad Syauqi banyak menyusun puisi yang ditujukan untuk Sultan Ottoman dengan tujuan untuk memelihara hubungan dekat dengan Sultan. Begitu vitalnya tugas Ahmad Syauqi dalam kerajaan, sehingga beliau menjadi tangan kanan Khedive.²⁴

Latar belakang kehidupan Ahmad Syauqi yang beragam dan kesaksiannya atas berbagai kejadian penting di Negara Mesir mempengaruhi karya sastra yang beliau ciptakan. Puisi-puisinya berisi pujian, ratapan, rayuan dan penggambaran tentang alam dan warisan Firaun dan Arab yang ditujukan kepada para tokoh-tokoh nasional yang telah wafat. Tema puisi beliau adalah nasionalisme sebagai warga mesir dan bagian dari Arab, keislaman, dan agama samawi lainnya yang dikemas apik dengan melodi yang paling menyentuh sekaligus tajam. Karya-karya sastra beliau mampu menyentuh aspek sosial dan politik negara Mesir. Beliau diberi gelar oleh para penyair Arab di Emirat sebagai *Amiiru Syuaro* pada tahun 1927 di Festival Besar di Kairo.²⁵

C. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat eksplorasi dalam menemukan suatu yang baru, biasanya penelitian ini berupa sebuah pemahaman makna, penemuan hipotesis dan konstruksi dari suatu kejadian.²⁶ Penelitian kualitatif pada penelitian ini merupakan kajian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁷ Peneliti berhadapan langsung dengan teks,

²³ Nada AL-rifai, "Lyrics in the Poetry of Ahmad Shawqi," *أوراق كلاسيكية* 12, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.21608/acl.2020.89508>.

²⁴ Yaseen Noorani, "Ahmad Shawqi: At the Threshold of World Literature," *A Companion to World Literature*, 2019, 1–11, <https://doi.org/10.1002/9781118635193.ctwl0209>.

²⁵ Jamilah Muhammad, "Al-Thabi'ah Al-Mashriyyah Fi Mir'aati Al-Syi'ri 'inda Ahmad Syauqi" (Universitas Al-Azhar, 2019).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

mempunyai data pustaka yang siap pakai, data pustaka merupakan sumber sekunder, kondisi data pustaka tidak dibatasi dengan ruang dan waktu.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian merupakan sajak Arab yang berjudul *Khada'uha* karya Ahmad Syauqi. Sajak Arab tersebut merupakan salah satu sajak dari kumpulan sajak hamziyat yang terdapat pada buku kumpulan puisi Syauqi yang berjudul *Al-Syauqiyyat*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca data, menerjemahkan data dan mencatat data. Penulis menerjemahkan sajak ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan gramatika fungsional: sisi semantik dan sintaksis dari sajak tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan tokoh yang terkandung dalam sajak *ghazl* (sajak cinta) yang berjudul *Khada'uha* karya Ahmad Syauqi. Setelah itu peneliti akan menginterpretasikan sajak tersebut dengan mengungkap struktur kepribadian dari tiap-tiap tokoh yang ada pada sajak tersebut. Interpretasi struktur kepribadian tersebut merupakan bagian dari teori psikoanalisis yang bertujuan untuk mendalami struktur pemikiran dan makna dibalik segala tindakan dari karakter yang digambarkan pada sajak Arab karya Ahmad Syauqi.

D. Hasil dan Pembahasan

Struktur Kepribadian Tokoh Utama Lelaki yang Mabuk Cinta

Puisi cinta dengan judul *Khada'uha* karya Ahmad Syauqi ini membentuk sebuah cerita cinta yang mempunyai dua tokoh utama yaitu pertama; lelaki yang mencintai, kedua; wanita cantik. Berikut adalah sajak lengkap dari puisi tersebut:²⁸

| | | |
|---|---|---|
| وَالْعَوَانِي يَغْرُهُنَّ النَّثَاءُ | خَدَعُوا بِقَوْلِهِمْ حَسَنَاءُ | 1 |
| Para wanita cantik mudah terpukau dengan sanjungan | Mereka memperdayanya dengan berujar: “dia cantik” | |
| كَثُرَتْ فِي غَرَامِهَا الْأَسْمَاءُ | أَتْرَاهَا تَنَاسَتْ إِسْمِي لَمَّا | 2 |
| Banyak nama lain yang menyukainya | Lihatlah dia lupa namaku ketika | |
| تَكُّ بَيْنِي وَبَيْنَهَا أَشْيَاءُ | إِنْ رَأَيْتَنِي تَمِيلُ عَنِّي كَأَنْ لَمْ | 3 |
| Seolah tak - pernah ada kenangan diantara aku dan dia | Ketika dia melihatku dia berpaling dariku | |
| فَكَلَامٌ فَمَوْعِدٌ فَلِقَاءُ | نَظْرَةٌ فَابْتِسَامَةٌ فَسَلَامٌ | 4 |
| Lalu ungkapan, janji-janji dan pertemuan. | Pandangan mengundang senyuman, lalu sapaan | |
| أَوْ فِرَاقٌ يَكُونُ مِنْهُ الدَّاءُ | فَفِرَاقٌ يَكُونُ فِيهِ دَوَاءٌ | 5 |
| Atau perpisahan terkadang penyebab penyakit | Perpisahan terkadang mengandung obat | |
| نَتَّهَدِي مِنَ الْهَوَى مَا نَشَاءُ | يَوْمَ كُنَّا وَلَا نَسَلُ كَيْفَ كُنَّا | 6 |

²⁸ Ahmad Syauqi, *Al-Syauqiyyat Al-Juz Al-Tsani* (Beirut: Darul 'Audah, 1988).

**Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi
(Kajian Psikologi Sastra)**

| | | |
|---|--|---|
| Kita bermesraan sesuka hati | Hari-hari kita dahulu.. Jangan tanya: bagaimana? | |
| تَعَبْتِ فِي مَرَايِهِ الْأَهْوَاءُ | وَعَلَيْنَا مِنَ الْعَفَافِ رَقِيبٌ | 7 |
| Sehingga hawa nafsupun lelah menggodanya kami | Kita dijaga oleh cinta yang sangat suci | |
| أَنْتُمْ النَّاسُ أَيُّهَا الشُّعْرَاءُ | جَادَبْتَنِي ثُوبِي الْعَصِيَّ وَقَالَتْ | 8 |
| Kau ini hanya manusia, wahai penyair! | Dia menarik ujung bajuku dan berkata | |
| فَالْعَذَارَى قُلُوبُهُنَّ هَوَاءُ | فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي قُلُوبِ الْعَذَارَى | 9 |
| Karena hati seorang gadis itu seperti udara. | Bertaubatlah pada Allah. Hati seorang gadis itu | |

Ahmad Syauqi tidak menyebutkan nama atau julukan pada tokoh utama lelaki dalam puisi dengan judul *Khada'uha*. Namun, jika ditelaah dari segi penggunaan dhomir atau kata ganti pada kata kerja *خدعوا* yang artinya mereka (laki-laki) memperdayanya, lalu membandingkan kata kerja tersebut dengan bait kedua, maka bisa dipastikan penyampai pesan di bait kedua itu adalah seorang laki-laki:

أَتْرَاهَا تَنَاسَتْ إِسْمِي لَمَّا - كَثُرَتْ فِي غَرَامِهَا الْأَسْمَاءُ

"Lihatlah dia lupa namaku ketika – banyak nama lain yang menyukainya."

Ahmad Syauqi menambahkan identitas laki-laki tersebut dengan menyebutkan profesinya yaitu sebagai penyair di bait ke tujuh:

جَادَبْتَنِي ثُوبِي الْعَصِيَّ وَقَالَتْ - أَنْتُمْ النَّاسُ أَيُّهَا الشُّعْرَاءُ

"Dia menarik ujung bajuku dan berkata – Kau ini hanya manusia, wahai penyair!"

Id

Puisi "*Khada'uha*" menggambarkan kegelisahan yang dirasakan oleh tokoh utama yaitu lelaki yang mabuk cinta. Kegelisahan tersebut terjadi karena keinginan untuk selalu menjadi kekasih yang tak terlupakan tidak terwujud, hal tersebut sesuai dengan bait kedua dan ketiga puisi:

- أَتْرَاهَا تَنَاسَتْ إِسْمِي لَمَّا - كَثُرَتْ فِي غَرَامِهَا الْأَسْمَاءُ

- إِنْ رَأَيْتَنِي تَمِيلُ عَنِّي كَأَنْ لَمْ - تَكْ بَيْنِي وَبَيْنَهَا أَشْيَاءُ

- "Lihatlah dia lupa namaku ketika – banyak nama lain yang menyukainya"
- "Ketika dia melihatku dia berpaling dariku, seolah tak - pernah ada kenangan diantara aku dan dia"

Potongan puisi di atas menjelaskan tentang pendapat seorang lelaki terhadap wanita yang dicintainya. Dia melihat bahwa kini wanita yang ia cintai sudah tidak mengingat namanya lagi. Selain itu, wanita tersebut juga berpura-pura tidak mengenalnya seolah – olah tidak pernah terjadi apa-apa diantara mereka berdua.

Struktur kepribadian Id dari tokoh lelaki yang mabuk cinta adalah keinginan untuk dicintai dan kebutuhan agar perempuan yang dicintainya memperlihatkan rasa cinta kepadanya. Dia ingin kekasihnya mengingat namanya dan menyapa ketika mata mereka bertemu pandang. Sehingga, lelaki tersebut bisa merasakan ketulusan cinta wanita itu. Struktur kepribadian tersebut sesuai dengan apa yang

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

dinyatakan Freud tentang karakteristik id yang dipenuhi keinginan untuk mencapai kenikmatan dan menolak ketidaknyamanan.²⁹

Pada bait puisi keempat, terdapat artikel berupa huruf *fa* dengan jenis *fa* yang bermakna urutan (الترتيب) dan sebab (السببية).³⁰

نَظْرَةٌ فَايْتِسَامَةٌ فَسَلَامٌ - فَكَلَامٌ فَمَوْعِدٌ فَلِقَاءٌ

"Pandangan mengundang senyuman, lalu sapaan – lalu ungkapan, janji-janji dan pertemuan."

Jika dalam suatu kalimat terdapat *fa* dengan jenis tersebut, maka huruf *fa* tersebut bisa bermakna "menyebabkan" atau "mengundang". Kata "mengundang" digunakan sebagai padanan kata untuk menerjemahkan sajak agar lebih indah. Selain itu, dengan adanya artikel *fa* tersebut, aksi yang terkandung dalam kalimat itu terjadi berurutan.

Makna dari bait keempat adalah proses bagaimana pertemuan demi pertemuan terjadi di antara tokoh utama lelaki dan tokoh utama wanita, diawali dengan pandangan yang menyebabkan adanya senyuman, sapaan, pembicaraan, janji-janji dan pertemuan. Hal-hal yang disebutkan tersebut merupakan aksi yang dapat mendatangkan kenikmatan jika terlaksana. Menurut Freud, hal tersebut terjadi akibat adanya rangsangan pada mulut, yang mana mulut merupakan salah satu dari zona sensitif pada manusia.³¹ Pada tahap bayi, manusia meminum susu ibunya dengan tujuan pemuasan terhadap rasa lapar. Rasa lapar tersebut mampu membuat bibir bayi terangsang untuk menyedot. Keinginan untuk menyedot merupakan insting id dari seseorang.

Pada bait keenam dan ketujuh, terdapat unsur id yang mampu menekan ego untuk memenuhi objek tujuannya.

- يَوْمٌ كُنَّا وَلَا تَسَلْ كَيْفَ كُنَّا - نَتَّهَادِي مِنَ الْهَوَى مَا نَشَاءُ

- وَعَلَيْنَا مِنَ الْعَفَافِ رَقِيبٌ - تَعَبْتِ فِي مِرَاسِهِ الْأَهْوَاءُ

- "Hari-hari kita dahulu.. Jangan tanya: bagaimana? – Kami bermesraan sesuka hati."
- "Kami dijaga oleh cinta yang sangat suci – sehingga hawa nafsupun lelah menggoda kami"

Berdasarkan bait sajak di atas, tokoh utama memiliki hasrat seksual untuk bermesraan dengan wanita yang dicintainya.

Ego

Struktur kepribadian ego dari tokoh laki-laki dalam puisi diatas adalah pembalasan dendam yang tersirat dalam bait pertama puisi itu. Puisi tersebut seolah – olah ditulis oleh tokoh utama pria, karena sosok tokoh utama digambarkan melalui kata ganti orang pertama (ني، اسمي). Berikut bait pertama dari puisi tersebut:

-حَدَّعَوْهَا بِقَوْلِهِمْ حَسَنَاءُ - وَالْعَوَانِي يَغُرُّهُنَّ النَّعَاءُ

"Mereka memperdayanya dengan berujar: “dia cantik” - Para wanita cantik mudah terpukau dengan sanjungan"

²⁹ Albertino Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

³⁰ Dahir Muhsin Kadhim, "Methods of Employing Syndesis in Al-Sayyab's Poetry," *Majallatu Kulliyat Tarbiyah Al-Asasiyyah Lil'ulum Al-Tarbawiyah Wa Al-Insaniyyah*, 2015, 503.

³¹ M. Arif Hakim, *Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019).

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

Potongan puisi di atas diawali dengan kata kerja خدع yang artinya memperdaya atau melakukan tipu daya. Maksud dari melakukan tipu daya itu berarti menyampaikan kebalikan dari apa yang dilihat. Maka, tokoh utama pria mengejek kekasihnya bahwa apa yang orang katakan tentang kecantikannya adalah suatu kebohongan. Tokoh utama pria ini mengolok – olok wanita yang dicintainya dengan menegaskan bahwa ia telah tertipu bujuk rayu para lelaki. Kata berupa ejekan tersebut merupakan aksi balas dendam dari tokoh utama pria karena wanita yang dicintainya telah melupakannya. Dalam psikoanalisis hal tersebut disebut reaksi formasi, yaitu dimana seseorang mendistorsi realitas.³²

Pada bait sajak kedua dan ketiga di bawah ini, terdapat gambaran bahwa tokoh lelaki di sajak tersebut mengalami frustrasi eksternal.

أُتْرَاهَا تَنَاسَتْ إِسْمِي لَمَّا - كَثُرَتْ فِي غَرَامِهَا الْأَسْمَاءُ

إِنْ رَأَيْتَنِي تَمِيلُ عَنِّي كَأَنَّ لَمْ - تَكُ بَيْنِي وَبَيْنَهَا أَشْيَاءُ

- "Lihatlah dia lupa namaku ketika – banyak nama lain yang menyukainya"
- "Ketika dia melihatku dia berpaling dariku, seolah tak - pernah ada kenangan diantara aku dan dia"

Ego dari tokoh lelaki itu tidak mampu memenuhi keinginan dari id karena adanya frustrasi eksternal yang dialami tokoh utama. Frustrasi merupakan hal-hal yang menyebabkan terhalangnya pelampiasan eksitasi yang menyakitkan sehingga menghalangi prinsip kenikmatan.³³ Frustrasi pada tokoh utama terjadi karena objek tujuannya ada, namun dikuasai orang lain, sehingga ego tidak mampu memenuhi keinginan id. Objek tujuan tokoh utama lelaki adalah kasih sayang dari wanita yang dicintainya, namun hati wanita itu dikuasai orang lain sehingga tokoh utama lelaki tidak bisa memenuhi insting id.

Pada bait keempat berikut ini bukan hanya mengandung karakteristik id saja, karakteristik ego juga terkandung di dalamnya:

نَظْرَةٌ فَإِبْتِسَامَةٌ فَسَلَامٌ - فَكَلَامٌ فَمَوْعِدٌ فَلِقَاءُ

"Pandangan mengundang senyuman, lalu sapaan – lalu ungkapan, janji-janji dan pertemuan."

Ego berusaha memenuhi pemuasan insting id yang berupa rasa cinta dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mulut atau bibir seperti tersenyum kepada orang yang dicintai ataupun berbicara dengannya. Ego melakukan proses pemindahan stimulus (*displacement*) dari bentuk perangsangan bibir yang kekanakan (meminum air susu ibunya) ke bentuk atau cara orang dewasa memenuhi stimulus tersebut, seperti berbicara, bernyanyi, berciuman dan lain-lain.³⁴

Pada bait kelima dan keenam, ego terlihat menekan insting cinta sehingga tidak bisa memenuhi hasrat seksual tokoh utama. Hal itu dibuktikan dengan bait sajak yang menyatakan bahwa tokoh utama menjalin cinta yang suci sehingga tahan dari godaan hawa nafsu.

- يَوْمَ كُنَّا وَلَا تَسَلُ كَيْفَ كُنَّا - نَتَّهَادِي مِنَ الْهَوَى مَا نَشَاءُ

³² Gusti Ayu Putu Yuliari, "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Perempuan Dalam Novelet Ryoujuu Karya Yashushi Inoue," 2011, 1–8, <https://ojs.unud.ac.id>.

³³ Gusti Ayu Putu Yuliari.

³⁴ Joseph Burgo, *Why Do I Do That: Psychological Defence Mechanism and The Hidden Ways They Shape Our Lives* (The United States: The New Rise Press, 2012).

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

- وَعَلَيْنَا مِنَ الْعَفَافِ رَقِيبٌ - تَعَبَتْ فِي مِرَاسِهِ الْأَهْوَاءُ

"Hari-hari kita dahulu.. Jangan tanya: bagaimana? – Kami bermesraan sesuka hati"

"Kami dijaga oleh cinta yang sangat suci – sehingga hawa nafsupun lelah menggoda kami"

Perilaku tersebut merupakan bagian dari mekanisme pertahanan ego dalam bentuk reaksi formasi. Reaksi formasi merupakan cara ego melindungi dirinya dari kecemasan yang muncul akibat dari keinginan id yang tidak terealisasikan karena terhalang oleh superego. Sehingga perilaku yang munsul tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh id.³⁵ Seperti halnya menyembunyikan hasrat seksual dibalik cinta yang suci.

Superego

Struktur kepribadian superego dari tokoh utama pria dalam puisi diatas terdapat pada bait ke lima dari puisi ini:

فَفِرَاقٌ يَكُونُ فِيهِ دَوَاءٌ - أَوْ فِرَاقٌ يَكُونُ مِنْهُ الدَاءُ

"Perpisahan terkadang mengandung obat - atau perpisahan terkadang penyebab penyakit."

Laki-laki yang mabuk cinta tersebut tidak memaksakan wanita yang dicintainya untuk membalas cintanya. Dia mengerti bahwasanya memaksakan kehendak pada orang lain merupakan tindakan yang tidak bermoral, sehingga struktur kepribadian ego menghilangkan dominasinya dan membiarkan superego mengambil alih kepribadian orang tersebut. Maka yang terjadi adalah kerelaan tokoh utama lelaki atas terjadinya perpisahan dengan wanita yang dicintainya, walaupun dia sadar bahwa di dalam perpisahan itu mengandung obat dan penyakit. Jika dia berlapang dada atas perpisahan tersebut maka dia akan mendapatkan obat. Namun, jika sebaliknya yang terjadi, maka dia akan mendapatkan penyakit.

Struktur kepribadian superego tokoh utama juga terdapat pada bait ketujuh:

- وَعَلَيْنَا مِنَ الْعَفَافِ رَقِيبٌ - تَعَبَتْ فِي مِرَاسِهِ الْأَهْوَاءُ

"Kami dijaga oleh cinta yang sangat suci – sehingga hawa nafsupun lelah menggoda kami."

Pada bait tersebut mengandung norma-norma yang dianut oleh tokoh utama yaitu melarang perzinahan ataupun perbuatan yang mendekati zinah. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari superego, dibuktikan dengan adanya pernyataan bahwa cintanya tidak mengandung hawa nafsu.

Struktur Kepribadian Wanita Cantik

Pada Puisi *Khada'uha* sosok tokoh wanita diberi julukan *حسنة* yang artinya adalah cantik. Sosok wanita tersebut digambarkan telah melupakan seorang laki-laki yang dahulu dia cintai dan lelaki itupun mencintainya. Penggalan struktur kepribadian akan menggiring pembaca untuk mengetahui alasan wanita itu melupakan tokoh laki-laki di puisi itu.

³⁵ Burgo.

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

Id

Ahmad Syauqi mendeskripsikan bagaimana keinginan atau struktur id tokoh wanita di dalam puisinya. Tokoh utama wanita dalam puisi tersebut mempunyai sifat selalu ingin dipuji dengan sebutan wanita cantik. Hal tersebut terdapat pada bait pertama:

حَدَعَوْهَا بِقَوْلِهِمْ حَسَنَاءُ - وَالْعَوَانِي يَغْرُهِنَّ الثَّنَاءُ

Mereka memperdayanya dengan berujar: “dia cantik” - Para wanita cantik mudah terpujai dengan sanjungan.

Bait tersebut menjelaskan bahwa wanita itu mudah *ghurur* (غَرَّ - يَغْرُ) atau tersanjung dengan pujian yang dilontarkan orang-orang sekitarnya, khususnya dari lawan jenis. Hal itu dibuktikan dengan penulisan *isim* (kata benda) yang didahulukan sebelum kata kerja (العَوَانِي يَغْرُهِنَّ). Maksud dari isim yang didahulukan yaitu bahwasanya terjadi pengkhususan kata kerja terhadap isim tersebut. Jika disesuaikan dengan bait puisi di atas maknanya adalah sifat haus pujian itu khusus untuk wanita.

Pada bait kedelapan terdapat struktur kepribadian berupa id, berikut bunyi puisi tersebut:

جَادَبْتَنِي ثَوْبِي الْعَصِيَّ وَقَالَتْ - أَنْتُمْ النَّاسُ أَيُّهَا الشُّعْرَاءُ

Dia menarik ujung bajuku dan berkata – Kau ini hanya manusia, wahai penyair!

Tokoh utama wanita sesungguhnya mempunyai insting rasa cinta yang harus dipenuhi oleh ego. Hal ini terlihat dari bagaimana tokoh wanita tersebut meraih kerah baju tokoh utama lelaki seolah ingin menyentuhnya.

Ego

Struktur kepribadian ego dari tokoh utama wanita terdapat pada bait kedelapan dan terakhir:

جَادَبْتَنِي ثَوْبِي الْعَصِيَّ وَقَالَتْ - أَنْتُمْ النَّاسُ أَيُّهَا الشُّعْرَاءُ

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي قُلُوبِ الْعَذَارَى - فَالْعَذَارَى قُلُوبُهُنَّ هَوَاءٌ

- "Dia menarik ujung bajuku dan berkata – Kau ini hanya manusia, wahai penyair!"
- "Bertaubatlah pada Allah. Hati seorang gadis itu - Karena hati seorang gadis itu seperti udara."

Tokoh wanita melarikan diri karena takut untuk melangkah ke tahap perkembangan lanjutan, perilaku seperti ini disebut regresi. Wanita tersebut melakukan regresi untuk mengurangi kekhawatiran yang disebabkan oleh ketidakmampuan ego dalam mengendalikan insting cinta.³⁶ Hal tersebut bisa dibuktikan dari perilaku wanita yang berkata bahwa dia suka dengan tokoh utama lelaki, namun diekspresikan dengan cengkraman pada kerah baju tokoh utama lelaki, seolah ingin mengancamnya.

Superego

Struktur superego pada tokoh utama wanita masih terdapat di dua bait terakhir pada sajak tersebut:

جَادَبْتَنِي ثَوْبِي الْعَصِيَّ وَقَالَتْ - أَنْتُمْ النَّاسُ أَيُّهَا الشُّعْرَاءُ

³⁶ S Syawal and Helaluddin, "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Academia.Edu*, no. March (2018): 1–16, <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmundfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي قُلُوبِ الْعَذَارَى - فَالْعَذَارَى قُلُوبُهُنَّ هَوَاءٌ

- "Dia menarik ujung bajuku dan berkata – Kau ini hanya manusia, wahai penyair!"
- "Bertaubatlah pada Allah. Hati seorang gadis itu - Karena hati seorang gadis itu seperti udara."

Pada bait di atas, menunjukkan adanya norma keagamaan yang dianut oleh tokoh utama wanita, yang mana norma tersebut merupakan ciri dari superego.³⁷ Superego memerintahkan ego untuk menegakkan norma keagamaan alih-alih membiarkan id untuk mendominasi perilaku tokoh utama wanita. Dengan demikian, ego mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pandangan masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma keagamaan dibandingkan dengan pemuasan hasrat rasa cinta yang cenderung dipenuhi dengan perbuatan yang mendekati perzinahan.

Hal itu ditandai dengan adanya kalimat yang memerintahkan tokoh utama pria yang menyukainya untuk bertaubat. Padahal, apa yang dilakukan tokoh utama pria tersebut hanya mengungkapkan rasa cintanya terhadap tokoh utama wanita. Pada bait puisi tersebutpun menunjukkan bahwa tokoh utama wanita sebenarnya mencintai tokoh utama pria ditandai dengan kalimat metafora tentang hati wanita yang seperti *هواء* atau seperti udara. Maksud dari kata udara adalah bahwa hati wanita itu ringkih dan lemah. Udara itu tidak bisa tenang, selalu memenuhi setiap ruang. Jika ada tempat yang kosong, dia akan menuju tempat tersebut. Seperti halnya jika ada yang memujinya dia akan lemah karena pujiannya dan akan jatuh hati padanya.

E. Kesimpulan

Sajak selalu menghadirkan kandungan nilai yang tersimpan dibalik keindahan kata-katanya. Ketepatan penggunaan teori penelitian sastra dalam memahami suatu sajak menjadi kunci dalam interpretasi tema, karakter ataupun isi sajak itu sendiri. Dalam penelitian ini, sajak dianalisis dari segi semantik dan sintaksis untuk memahami jalan cerita yang terjadi dalam sajak cinta *Khada'uha* karya Ahmad Syauqi. Setelah itu, analisis dipertajam dengan memahami struktur kepribadian para tokoh yang digambarkan pada sajak dengan menggunakan psikoanalisis. Penggunaan teori psikoanalisis merupakan cara untuk mengungkap alam bawah sadar penulis melalui analisis dari cara berpikir karakter yang ia gambarkan di dalam sajak karyanya.

Dalam sajak Arab karya Ahmad Syauqi terdapat dua tokoh utama yaitu, laki-laki dimabuk cinta dan wanita cantik. Berikut tabel struktur kepribadian dua tokoh tersebut:

³⁷ Syawal and Helaluddin.

**Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi
(Kajian Psikologi Sastra)**

| TOKOH | STRUKTUR KEPRIBADIAN | | |
|-----------------------|---|--|--|
| | Id | Ego | Super-Ego |
| | | Mekanisme Pertahanan | |
| Tokoh Utama Laki-Laki | Keinginan mencintai dan dicintai | Ego tidak mampu memenuhi keinginan Id, sehingga muncul sikap mekanisme pertahanan diri berupa: reaksi formasi dan pemindahan stimulus. | Norma keagamaan: cinta suci adalah cinta tanpa perbuatan maksiat. |
| Tokoh Utama Wanita | - Keinginan untuk dipuji - Keinginan mencintai | Ego mampu memenuhi keinginan untuk Id untuk dipuji, namun gagal memenuhi keinginan mencintai, maka muncul sikap mekanisme pertahanan diri berupa: regresi | Norma keagamaan: agama melarang pemuasan rasa cinta dengan hal yang mendekati zinah. |

Tabel 1: tabel struktur kepribadian tokoh utama laki-laki dan wanita

Tokoh utama lelaki pada sajak itu mengalami pergulatan antara id, ego dan superego. Id tokoh utama didominasi oleh insting mabuk cinta. Namun, insting tersebut tidak terpuaskan, karena dua alasan utama: 1) tidak terdapat objek pemuasan, dibuktikan dengan perpisahan yang terjadi antara tokoh utama lelaki dan perempuan; 2) insting mabuk cinta bertentangan dengan superego yang bercirikan menjunjung tinggi norma yang dianut dalam diri tokoh utama lelaki. Dua hal tersebut, menjadi penyebab munculnya ansietas pada ego.

Ego tokoh utama pria berusaha mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh ansietas tersebut dengan cara melakukan mekanisme pertahanan ego. Sistem mekanisme pertahanan ego yang dominan dilakukan tokoh utama antara lain: 1) reaksi formatif, yaitu menyembunyikan hasrat seksual dengan mendeklarasikan bahwa cinta mereka merupakan cinta suci tanpa hawa nafsu. 2) Pemindahan stimulus (displacement) dari bentuk perangsangan mulut yang kekanakan (meminum air susu ibunya) ke bentuk atau cara orang dewasa memenuhi stimulus tersebut seperti bermesraan, berbicara dan lain-lain.

Sedangkan tokoh utama wanita pada sajak tersebut tidak banyak mengalami pergulatan antara id, ego dan superego. Terdapat dua keinginan yang dimunculkan Id dalam diri tokoh utama wanita: 1) keinginan untuk dipuji yang mampu direalisasikan oleh ego, sehingga munculnya kesombongan dalam diri tokoh wanita tersebut. 2) Keinginan mencintai tokoh utama lelaki, namun tidak teralisasi karena bertentangan dengan superego yang menjunjung tinggi norma keagamaan dibandingkan dengan pemuasan hasrat cinta. Maka, ego melakukan mekanisme pertahanan diri dalam bentuk regresi, yaitu melarikan diri karena takut untuk melangkah ke tahap perkembangan lanjutan.

Berdasarkan teori psikoanalisis, penyair Ahmad Syauqi menyampaikan pesan dengan sajaknya yang berjudul *Khada'uha* yakni bahwasanya manusia mempunyai

Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra)

keinginan untuk mencintai dan dicintai (id). Insting cinta identik dengan pemenuhan kepuasan yang bersifat fisik atau verbal (ego). Pemuasan yang bersifat fisik umumnya aktivitas yang mengarah kepada kegiatan seksual. Pemuasan tersebut tidak akan terpenuhi jika tidak adanya objek pemuasan, seperti laki-laki yang ditinggalkan pasangannya. Alasan lainnya adalah adanya norma agama yang melarang kegiatan pemuasan tersebut (super ego), seperti agama islam yang melarang untuk berzina. Hal tersebut sejalan dengan latar belakang Syauqi yang mempunyai dasar agama Islam yang kuat. Ketika insting-insting tersebut tidak terealisasi, manusia mengalihkan pemenuhan insting tersebut dengan hal-hal yang disebut oleh Freud adalah sikap mekanisme pertahanan diri, seperti memuji orang yang dicintai, ikhlas untuk kehilangan, bersikap bertolak belakang dengan apa yang diinginkan atau takut untuk melangkah lebih jauh.

Syauqi mempunyai pandangan bahwa ketika insting wanita itu terpenuhi (id), khususnya pujian atas dirinya, maka wanita bersikap arogan dan merasa paling hebat. Bahkan sampai hati berpura-pura melupakan seorang pria yang mencintainya ataupun mencengkeram kerah seorang pria yang ia cintai. Hal tersebut merupakan bukti dari lemahnya hati wanita. Syauqi menggambarkan bahwa hati wanita selemah udara, hatinya mudah goyah.

Referensi

- AL-rifai, Nada. "Lyrics in the Poetry of Ahmad Shawqi." *أوراق كلاسيكية* ١٢, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.21608/acl.2020.89508>.
- Al-Rifai, Nada Yousuf. "Exile and Homesickness in the Poetry of Ahmad Shawqi." *Advances in Social Sciences Research Journal* 8, no. 2 (2021): 428–29. <https://doi.org/10.14738/assrj.82.9741>.
- Bunga Rosi; Rahmat R; Rada Isda Sari. "Konsep Saja' Dalam Surah Al-Mua'wwidzat (Kajian Ilmu Badi')." *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Burgo, Joseph. *Why Do I Do That: Psychological Deffence Mecanism and The Hidden Ways They Shape Our Lives*. The United States: The New Rise Press, 2012.
- Dahlan, Juwairiyah. *Puisi Ahmad Syauqi Dalam Patriotisme Mesir Dan Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: Penerbit Sumbangsih, n.d.
- Dhapa, Dominika, and Febronia Novita. "Majas Metafora Dalam Puisi-Puisi Karya Bara Pattradja." *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 137–44. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, Dan Penerapannya*. Edisi Pert. Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Fajriyah, Khoiriyatul, Widyatmike Gede Mulawarman, and Alfian Rokhmansyah. "Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisyah Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra." *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)* 3, no. 1 (2017): 5. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>.
- Feist, Jess; Feist, Gregory J. *Theories Of Personality*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Fika Fauziyah Z, Laela Sari, and Prasanti Dwigita. "Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Diksi Puisi 'Sajak Malam' Karya Heri Isnaini Dalam Montase Sepilihan Sajak." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2022): 76–85. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.27>.
- Gusti Ayu Putu Yuliari. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Perempuan Dalam Novelet

**Psikoanalisis pada Sajak *Khada'uha* Karya Ahmad Syauqi
(Kajian Psikologi Sastra)**

- Ryoujuu Karya Yashushi Inoue,” 2011, 1–8. <https://ojs.unud.ac.id>.
- Hakim, M. Arif. *Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Hall, Calvin S. *Psikologi Freud : Sebuah Bacaan Awal*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Hasanah, Imron Niatul Nur, and Wahyu Nur Khasanah. “Konflik Batin Tokoh Dalam Cerpen Obat Genetik, Es Krim, Dan Kanibal Karya Bernard Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra).” *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 11, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.2457>.
- Kadhim, Dhahir Muhsin. “Methods of Employing Syndesis in Al-Sayyab’s Poetry.” *Majallatu Kulliyat Tarbiyah Al-Asasiyyah Lil’ulum Al-Tarbawiyah Wa Al-Insaniyyah*, 2015, 503.
- Minderop, Albertino. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Muhammad, Jamilah. “Al-Thabi’ah Al-Mashriyyah Fi Mir’aati Al-Syi’ri ’inda Ahmad Syauqi.” Universitas Al-Azhar, 2019.
- Mulyawati, Hanna Zalfa. “Kajian Psikoanalisis Peran Tokoh Utama Dalam Cerpen Sepatu Balet Dira Karya Kustini.” *Journal Educational of Indonesia Language* 3, no. 01 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.636>.
- Noorani, Yaseen. “Ahmad Shawqi: At the Threshold of World Literature.” *A Companion to World Literature*, 2019, 1–11. <https://doi.org/10.1002/9781118635193.ctwlo209>.
- Purbani, Widyastuti. “Metode Penelitian Sastra.” Yogyakarta: UNY, 2010.
- Rahmawati, Setyo Rina; Nurhadi, Taufik. “Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Berwajah Seribu Karya Eli Gottlieb: Kajian Psikoanalisis,” no. 2 (2017): 2.
- Sari, Hanifah Yulia. “Makna ‘Sepatu’ Pada Nazar Desi Dalam Novel Guru Aini: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.” *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.3093>.
- Siswanto, Wahyudi; Roekhan. *Psikologi Sastra*. I. Malang: MNC Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syam, Essy, and Mita Rosaliza. “Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis.” *Jurnal Ilmu Budaya* 17, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.31849/jib.v17i1.4708>.
- Syauqi, Ahmad. *Al-Syauqiyyat Al-Juz Al-Tsani*. Beirut: Darul ’Audah, 1988.
- Syawal, S, and Helaluddin. “Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *Academia.Edu*, no. March (2018): 1–16. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.
- Theresia, Tiffany. “Hasrat Psikologis Penyair Dalam Puisi Syair Penyair Pemanggul Mayat Karya Indra Tjahyad.” *Nuansa Indonesia* 22, no. 2 (2020): 192. <https://doi.org/10.20961/ni.v22i2.46120>.
- Wiyatmi. *Psikologi Sastra Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.